

SEED

DECEMBER 2017

THE
END
OF
ALL
MATTER

TABLE OF CONTENTS

EASY DIGEST		EDITORIAL
What Would Jesus Do (WWJD)?	3	Shalom SEEDers,
MAIN SEED		
The End of All Matter	4-7	Kita ada di penghujung tahun 2017, the Year of New Heights. Kita merayakan perbuatan-perbuatan ajaib Tuhan di tahun ini. Tahun yang bagi beberapa orang mungkin penuh kejutan indah, dan beberapa yang lain sebaliknya merasakan lembah yang sukar.
INTERACTIVE		
The Fear of God	8-9	
FAMILY		
Where Knees May Fail...	10-11	Tapi kita diingatkan bahwa perbuatan ajaib Tuhan telah nyata dan diberikan kepada kita yaitu dengan kelahiran Imanuel, <i>God with us!</i>
CAMPUS/CAREER		
Being Selfless Selfishly	12-13	
MY STORY		
The Best Is Yet To Be	14	Orang paling bijaksana yang pernah ada berkata bahwa akhir dari segalanya ialah takut akan Allah dan berpegang pada perintah-perintahNya. <i>This is the end of all matter and the lives of new heights!</i>
NEWS		
Water Baptism, Christmas Service	15	
HIGHLIGHTS		
Christmas Celebration	16	Di hari Natal ini, kami dari team SEED berdoa agar kita semua menerima kasih Kristus dalam hati kita.

Selamat Hari Natal 2017 dan Tahun Baru 2018!

Editor.

WWJD

What Would Jesus Do?

BY MARTA STEVIANA UNTARIADY

Segala hal yang terjadi dalam hidup kita, baik hal kecil seperti sakit flu ringan atau hal besar seperti pasangan hidup, selalu memiliki makna dan tujuan. Ketika kita berkata bahwa kita percaya hidup kita ada dalam tanganNya, maka kita seharusnya percaya bahwa tidak ada satu hal pun yang terjadi dalam hidup kita tanpa seijinNya. Jika demikian, bukankah hidup ini seharusnya lebih mudah untuk dimengerti dan lebih ringan untuk dijalani? Ditambah lagi, Tuhan berkata bahwa kuk yang la pasang, ringan.

"What Would Jesus Do" merupakan pertanyaan yang seharusnya sering muncul dalam benak orang percaya, terlebih lagi ketika kita menyebut diri kita '*Representative of Christ Kingdom*'. Sebagai ROCK, yang kita wakilkan adalah Tuhan dan kerajaanNya. Jadi, sangat normal apabila WWJD ada dalam setiap langkah hidup kita. Hal ini terutama pada saat hal-hal yang tidak enak terjadi, seperti ketika ada orang yang menyakiti - WWJD? Ketika mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas di kantor atau sekolah – WWJD? Ketika kita sedang khawatir akan masa depan – WWJD? Dan, seterusnya..

Permasalahannya sebagai manusia ialah *pride* yang seringkali menghambat atau membuat kita malas untuk melihat apa yang sedang Tuhan kerjakan. Kita merasa lebih tahu situasi kita, sehingga kita mengambil keputusan sendiri. Atau, karena keadaan yang begitu sulit, kita menyerah untuk terus berharap kepada Tuhan sehingga banyak sekali yang *quit* di dalam proses. Alhasil, kita terjebak dalam '*hamster wheel*' dan terus menerus mengulang kesalahan yang sama tanpa ada kemajuan.

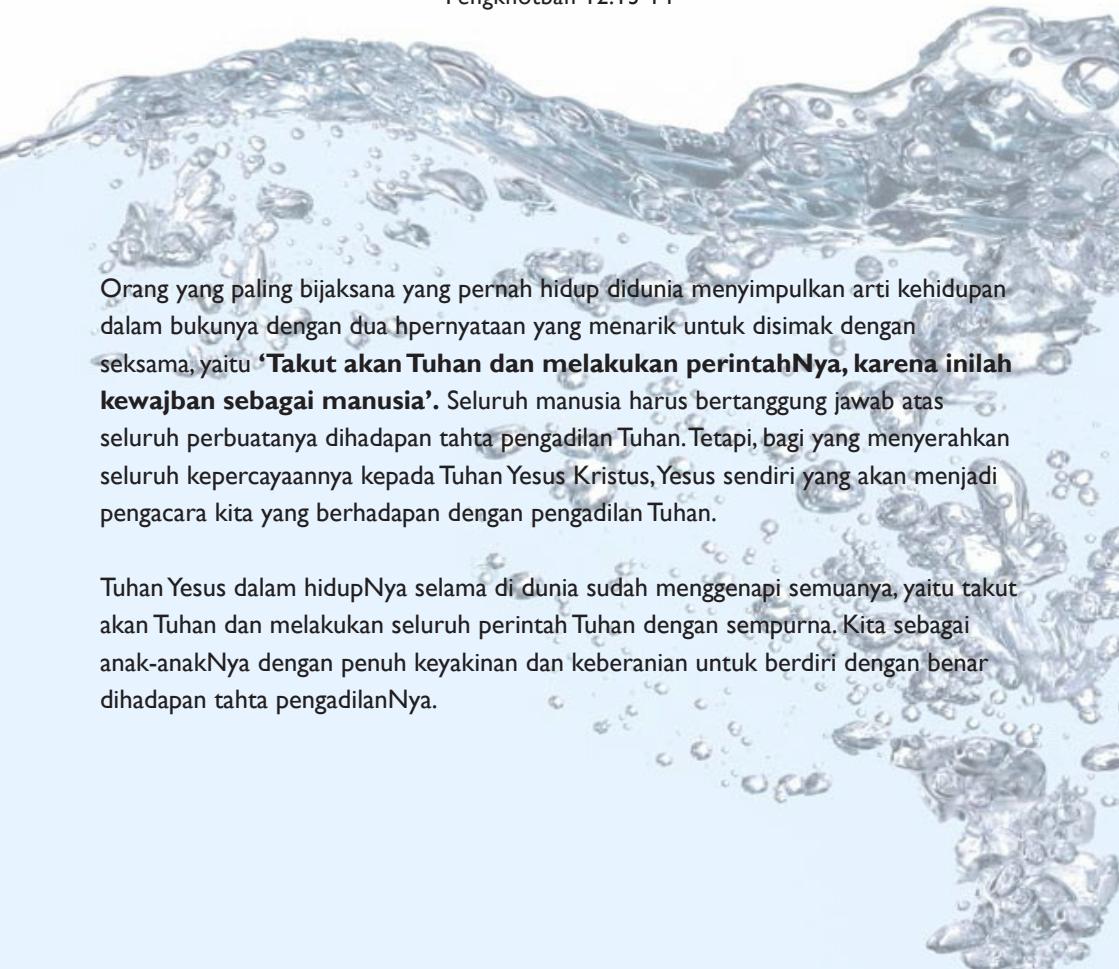
Tuhan tidak iseng-iseng memberi kesuksesan atau kesulitan, tetapi Dia tahu apa yang la kerjakan. Jadikan WWJD sebagai pertanyaan yang membuat hidup kita selalu sejalan dengan rencanaNya dan bukan rencana kita. *This is what matters*. Karena pada akhirnya, setiap kita harus bertanggung jawab akan setiap respon yang kita ambil, apakah kita melakukan kehendakNya dan apakah setiap perbuatan kita merefleksikan kasih kita kepada Yesus dan kepada sesama.

The End of All Matter

BY PS SEMUEL JUSUF

“Akhir kata dari segala yang didengar adalah: takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang. Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik atau jahat.”

Pengkhotbah 12:13-14



Orang yang paling bijaksana yang pernah hidup di dunia menyimpulkan arti kehidupan dalam bukunya dengan dua pernyataan yang menarik untuk disimak dengan seksama, yaitu '**Takut akan Tuhan dan melakukan perintahNya, karena inilah kewajiban sebagai manusia**'. Seluruh manusia harus bertanggung jawab atas seluruh perbuatanya dihadapan tahta pengadilan Tuhan. Tetapi, bagi yang menyerahkan seluruh kepercayaannya kepada Tuhan Yesus Kristus, Yesus sendiri yang akan menjadi pengacara kita yang berhadapan dengan pengadilan Tuhan.

Tuhan Yesus dalam hidupNya selama di dunia sudah menggenapi semuanya, yaitu takut akan Tuhan dan melakukan seluruh perintah Tuhan dengan sempurna. Kita sebagai anak-anakNya dengan penuh keyakinan dan keberanian untuk berdiri dengan benar dihadapan tahta pengadilanNya.

Tuhan Yesus sudah menyimpulkan seluruh kebenaran hukum Taurat dengan dua Perintah Agung yang Dia berikan kepada kita untuk kita melakukanya, yaitu, **Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu, segenap piiran dan jiwamu (Fear God)** dan **Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Keep his commandments).**

Inilah kebenaran dasar dari seluruh kehidupan manusia baik di bumi dan di sorga. Hal ini juga merupakan arti dari *New Height* dalam kehidupan rohani kita. *By The Grace of The Lord Jesus Christ We Are Closing The Year of New Height (2017) and Moving Up Higher to The Year of Expansion (2018)*.

“But you, O Lord, are enthroned forever; you are remembered throughout all generations. You will arise and have pity on Zion; it is the time to favour her; the appointed time has come!” - Psalm 102:13-14

Satu hal yang dapat dipelajari dari Tuhan adalah Dia sangat suka melakukan sesuatu yang luar biasa bagi anak-anak Nya, seperti

- Tuhan memberikan mimpiNya untuk menjadi kenyataan dalam hidup kita jauh diatas mimpi yang pernah kita bayangkan. Jalan-jalan kehidupan yang Dia tunjukkan jauh lebih mulia dari apa yang bisa kita pikirkan.
 - Tuhan juga sudah menentukan waktu kelegaan atau time of favor untuk mewujudkan seruluh rencana bagi kita!
 - Tuhan mempunyai rencana untuk membawa kita ke tempat-tempat yang luar biasa untuk mengalami kebaikan dan anugerahNya yang selalu melimpah bagi kita.
 - Tuhan juga yang bertanggung jawab untuk membuka pintu-pintu keberhasilan yang akan menjadikan hidup kita berbuah lebat sebagai tanda kemuliaanNya memancar dari hidup kita.
- Tuhan juga yang memberikan talenta atau bakat yang akan membuat kita bisa berprestasi melebihi dari yang bisa kita pikirkan dan impikan.

Inilah waktunya untuk menutup tahun yang lama dan menyongsong tahun yang baru dengan penuh semangat yang kuat dan juga penuh dengan harapan-harapan yang ajaib yang beasal dari Tuhan. Kehidupan kita tidak ditentukan oleh keadaan ekonomi dunia disekitar kita atau oleh tingkat pendidikan kita. Sebagai orang-orang pilihan Tuhan yang dikasihi oleh Tuhan dan mengasihi Tuhan dengan segenap hati kita, kita membuktikan kehendakNya dengan mengasihi orang-orang disekitar kita, maka keadaan hidup kita ditentukan oleh Tuhan saja!

Saya berdoa kepada kita semua bahwa kita masuk tahun baru 2018 dengan memegang erat dua ayat Firman Tuhan dalam Mazmur 102:13-14. Tuhan adalah raja yang berdaulat dan memerintah seluruh alam semesta dengan KuasaNya untuk selamanya. Dia juga tidak pernah lelah atau kehilangan kontrol atas seluru ciptaanNya, meskipun hanya untuk sedetik saja. Dia sudah meletakkan dasar untuk kita hidup penuh kemenangan di tahun 2018, karena menurut ayat diatas, sudah tiba waktunya bagi Tuhan untuk membuktikan serta mencurahkan kasih dan anugerahNya yang melimpah bagi kita.

Kita tidak berperang untuk merebut kemenangan, karena Tuhan Yesus sudah menang dari segalanya diatas kayu salib, tapi kita berjuang bersama kuasa Roh Kudus dari satu kemenangan kepada kemenangan yang lebih tinggi yang akan terus membawa kita makin serupa dengan Tuhan Yesus Kristus!



Sebab sudah tiba waktunya Tuhan Raja diatas segala raja untuk menyayangi Zion (umat pilihan Nya) dan Dia sendiri yang akan menggenapi semua *purpose* dan *destiny* yang sudah Dia tetapkan bagi kita!

Bersiaplah untuk menerima semua warisan hidup berkemenangan dari Raja diatas segala raja, karena Dia sudah berkata, “***It is finished***”.

Merry Christmas 2017 and Happy New Year 2018.

Doa:

Bapa Sorgawi, terimakasih buat kasih karunia yang Engkau sudah berikan pada kami sampai hari ini. Kami juga bersyukur untuk kasih karunia yang akan Engkau berikan pada tahun 2018. Kami sangat percaya bahwa tahun 2018 adalah tahun yang Engkau siapkan untuk lawatanMu lebih dari yang lalu-lalu. Inilah waktunya bagi kami untuk ekspansi dan terbang lebih tinggi bersama Engkau. Inilah waktunya bagi kami untuk mengalami perubahan baik secara roh maupun secara fisik. Inilah waktunya bagi kami untuk bukan hanya menerima, tetapi juga menikmati, serta membagikan setiap berkat dan anugerah yang sudah Engkau limpahkan kepada bagi kami. Dalam nama Tuhan Yesus Kristus kami berdoa dan mengucapkan syukur. Amin.





THE FEAR OF GOD

BY FERDINAND HARATUA

You and I know that the world we are living in today is filled with problems. It is no wonder that there are so many who are stressed, depressed, and even suicidal. You might even know a friend or two who are suffering from depression.

What is a depression? Dr Gregg Henriques, an American psychologist writes, "Depression is a way the emotional system signals that things are not working and that one is not getting one's relational needs met." Now, I am not a psychologist, nor have I been medically trained, however, I believe what Dr Henriques was saying is that depression is first and foremost a symptom of a relationship dysfunction in one's life. Humans have relational needs, and when we are low on these, we can get depressed.

And when people are depressed, they also tend to be anxious. I once read on Psychology Today that 50% of the time, depressed people are also suffering from some kind of anxiety disorders.

As a Christian, I wonder if the Bible has anything to say about this? Since I am writing this, I am sure you could have guessed that the Bible must have something to say about this. Well, you guessed it right!

The Bible has a lot to say about this, on relationships, and also about being anxious or fearful.

Matthew 6:25 - “Therefore I tell you, do not be anxious about your life, what you will eat or what you will drink, nor about your body, what you will put on.”

In Isaiah 35:4, not only does God tell us to be strong and not be afraid, but He also gives us the reason why we should not be afraid. The LORD says, “Behold, your God will come with vengeance, with the recompense of God. He will come and save you.”

Who will come to save? Not just any gods, but your God. God is not a distant God, He is a personal God. He is our God, and He takes us and our wellbeings personally.

You may be depressed because your relational needs are not met. The good news is, God knows this and He is saying to you today to not be afraid, because He is your God, and He will come and save you.

Yet the better news is, He has indeed come to save you by sending his only Son, Jesus Christ to die in your place on the cross. And if God who did not spare his own Son but gave him up for us all, how will he not also with him graciously give us all things? (Romans 8:32).

When it comes to fear, however, there is one thing that the Bible commands us to fear. “Fear God and keep his commandments, for this is the whole duty of man.” (Ecclesiastes 12:13)

When we do not fear God, we will be afraid of everything else. But if we live our lives in the fear of the LORD, then this fear of God will rid us of all other fears, and it will draw us near to Him, not away from Him.



Where Knees May Fail

BY POPPY IVONE

The movie *JOY* (2015) has an interesting cicada analogy that underpins the story plot, where the insect stays in hibernation underground for 17 years like the main character. This strikes a chord with me because I find this is how God often works in my life. Nothing would happen for a long time, then BOOM! Something does and it is like being caught in a whirlwind.

Let me share my story.

When my dear husband shared his strong conviction to go into full-time ministry for God late last year and gave it a time frame, I wasn't surprised. He has been preparing himself academically for this for years, has grown more and more restless in his well-paid day job and more and more consumed by his love for God's word. I feel a deep peace and acceptance in my heart, although I can't say the same with my head.

I started to take stock of who and where I was right at this moment: Will I be a good support to him as he lives out his calling? I know the journey ahead won't be easy and I want to lessen the burden, not add to it. I asked myself and God, am I capable enough, patient, loving, generous, resilient, persevering enough for this role? I took a good long look at myself... and found myself lacking.

FAMILY

So I prayed one simple prayer: *God, please equip me to do this.*

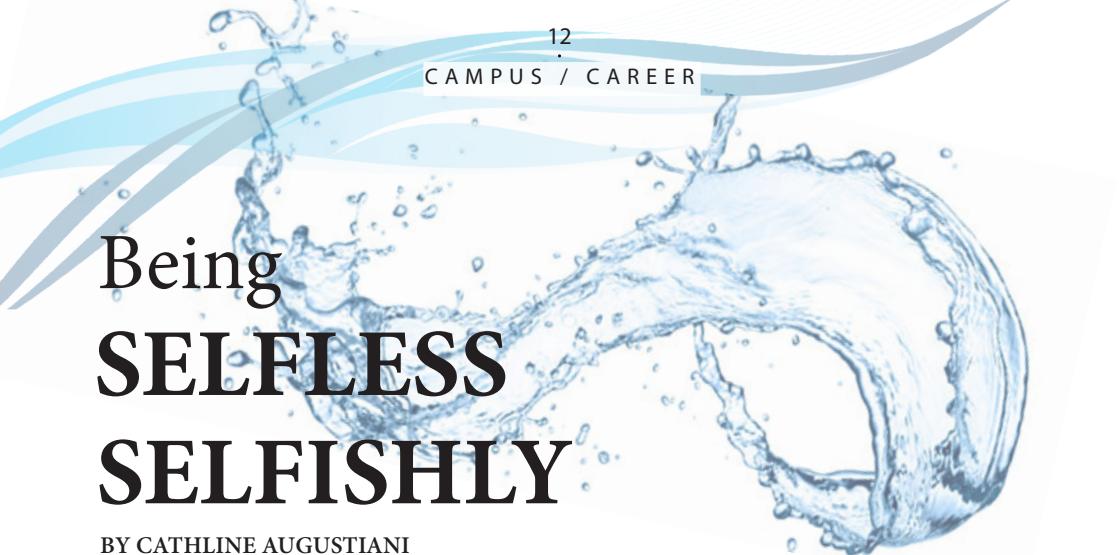
He was quick to answer in the form of a job offer as a Families' Pastor that I never sought from an Anglican church. Along with it, came many freakish 'coincidences' and answered prayers that served as multiple confirmations, taking care of all the barriers that stood in the way of me saying yes. I felt unqualified for the role. After all, I have never undertaken a formal theological training. Yet God made it clear that I was to take the job.

So I started working, 6 months too early from what I've planned for myself and very out of my comfort zone. Almost immediately, I started drowning in responsibilities. I went from being really busy to INSANELY busy. The house was always messy, I was very behind in my studies, I had very little down time on weekends, and hardly any quality time to spend with the family. It was stressful. I desperately turned to God and told him I didn't think I could do a good job at all the things that He has entrusted me with. A still, small voice answered me, "*Don't look at the water, look to Jesus.*" It was a direct reference to Peter walking on water in Matthew 14:22-33 and an admonishment that to do the impossible, I need to completely trust and rely on Him.

So I am learning to really fix my sight on God and nothing else while I take each tottering step by tottering step. For what seemed like a long time, I only had the physical, mental and emotional strengths to take one day at a time, literally. But God is faithful. Days turn to weeks and weeks to months, I'm still here and the water has not overwhelmed me. If it is not God, I know not how.

Meanwhile, the plan of going into full-time ministry has also started to take a more definite shape and form. Now we are looking at moving interstate to plant a church in late January, 2018. Am I scared? You bet. I don't want to leave my wonderful landlord who is like a grandfather to my children, the family of close friends we have here, my beloved pastors and church, all the connections and relationships we have forged over the years, and Sydney's great weather! It is HARD. But while my knees may yet fail, I truly know that He who calls me out of my boat to walk on the water is faithful.





Being SELFLESS SELFISHLY

BY CATHLINE AUGUSTIANI

December is the favorite month for many people, regardless Christians or non-Christians, to do random act of kindness. Our schedule can be full of charity works, for example visiting nursing home and orphanage, fundraising to give to the poor, buying food or gifts for the homeless, or join a community service to clean the streets. The list goes on. Some companies even encourage their employees to be generous financially too. The company I work for has a Matching Gift program. So every dollar we contribute for charity will be matched, i.e. they will give the same amount to that charitable organization.

Despite all the efforts and sacrifices, doing those selfless act of kindness give certain satisfaction that can't be described. It makes us feel good about ourselves.

New York Times Magazine published an article about Happiness 101. The research was done by psychology professor about scientific pursuit of happiness. There is a distinction about **feeling good** (*pleasures*) and **doing good** (*selfless giving*). The former can lead to what he called hedonic treadmill, which creates hunger for more pleasure. And the latter can lead to lasting happiness.

Students was first asked to do something that gave them pleasure (e.g. having sex with boy/girl-friend, get drunk, watch fav TV shows) and then to perform an act of selfless kindness (e.g. donating blood, give food for homeless people, community service).

The professor asserted that “Pleasure isn’t enough”. True happiness comes with meaning. He pointed out that there are ways of living that research shows lead to “better outcomes”, by being useful and valuable and having life of significance. In other words, he concluded that living a selfless life can make us happy.

We are often trapped in positive psychology paradox. We want to be unselfish because there are benefits for us. We are encouraged to do good for others but ultimately doing them for ourselves. We are trying to live unselfish life for selfish reasons, which will never work.

Jonathan Edwards in his book *The Nature of True Virtue*, said if we believe we are saved by our works, then we’ve never done anything for the love of others; we’ve done it for ourselves. We do good works and expect to go to heaven someday because of it. It’s selfish. We believe we are superior to others.

Timothy Keller beautifully elaborates this self-referential trap: How can we truly become unselfish? Psychology, religion and moralism do not actually give us what we need to be unselfish. The answer is we need to look somewhere else besides ourselves. We need to look at Jesus. In his book *King’s Cross*, Timothy Keller asserts that Jesus is indeed the substitutionary sacrifice and has proved to our insecure, skittish little hearts that we are worth everything to Him and we have everything we need in Him. It’s all a gift to us by grace.

We don’t need to do good things in order to connect to God or feel better about ourselves. We don’t **need to** help people but we **want to** help them, to resemble the One who did so much for us, to bring Him delight! Only the Gospel can give us motivation for unselfish living.

The B E S T is yet to be

BY HENRY DAVIN

Dalam pekerjaanku, kita belajar *Lean Principles*, dimana salah satu prinsipnya adalah *eliminate waste* (membuang hal-hal yang tidak berguna). Kita harus mengetahui apa sesungguhnya hal yang bernilai (*value added*) dan (*non value added*) semua hal yang tidak menambah nilai yang sebaiknya dibuang. Singkat cerita, hal-hal yang tidak menambah nilai itu adalah percuma adanya.

Demikian pula dengan hidup kita, dimana kita bisa belajar dari perumpamaan seorang kaya yang bodoh. Walaupun dia nampaknya sangat sukses, memiliki banyak hasil tanah, namun itu semua tidak berguna untuk menyelamatkan nyawanya. Kekayaan jasmaninya adalah hal yang tidak bernilai dihadapan Allah.

Lalu, bagaimana supaya kita melakukan hal-hal yang berguna? Sangatlah menarik apa yang disimpulkan oleh Raja Solomon bahwa akhir dari segala yang didengarnya, yaitu **“Takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya”**

Salah satu prinsip dalam hidupku adalah Tuhan itu Maha Kuasa **dan** penuh kasih. Andaikata Dia Maha Kuasa namun tanpa kasih, Dia bisa melakukan apa saja namun mungkin bukanlah hal yang baik untuk kita. Demikian pula, andaikata Dia penuh kasih namun tidak maha kuasa, maka meskipun Dia ingin memberi yang terbaik untuk kita, namun apa daya Dia mungkin tidak mampu. Untungnya Tuhan kita itu maha kuasa dan penuh kasih, sehingga Dia selalu dapat memberi yang terbaik untuk hidupku.

Oleh karena itu, hiduplah *takut akan Allah dan berpegang pada perintah-perintah-Nya*, sebab kita tahu bahwa Tuhan menyediakan yang terbaik (bernilai) bagimu.

“The best is yet to be”

WATER BAPTISM

Saturday 30th December, 10am
16 Melnotte Ave, Roseville

CHRISTMAS SERVICE

Sunday 24th December, 10am
Rock Sydney Centre, Artarmon

End of Year Thanksgiving Celebration

Sunday 31st December, 10am & 9pm
Rock Sydney Centre, Artarmon

First Sunday Celebration

Sunday 7th January, 10am
Rock Sydney Centre, Artarmon

21 Days Fasting & Prayer

2nd - 23rd January
Let us open 2018 by seeking God's
face together!

Please Note: There will be no Rock Youth International Service in December

SERVICES

ROCK SYDNEY CENTRE
1/83-85 Whiting St, Artarmon
NSW, Australia

SUNDAY

Sunday Service	10AM	Youth	4PM
Teens	10AM		
Kids	10AM		

SATURDAY

Menara Doa	10AM
------------	------

FRIDAY

Kingdom Gathering	7PM
-------------------	-----

BRANCH

ROCK DARWIN
7 Bittern St, Wulagi
NT, Australia
Phone 0418 633 720
E-mail darwinrockchurch@internode.on.net



www.rocksydney.org.au



www.facebook.com/RockSydneyChurch



<http://twitter.com/rocksydney>



<http://podcast.rocksydney.org.au/>

Christmas Celebration

